

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan khususnya sektor perbankan memiliki suatu peran strategis dalam menetapkan tingkat perkembangan ekonomi di sebuah negara terutama pada zaman perdagangan bebas saat ini (Widyanto, 2012). Selain itu, perbankan juga memiliki suatu peran penting dalam kegiatan perekonomian. Peran penting tersebut disebabkan oleh beberapa fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yakni sebagai sebuah lembaga yang mampu mengumpulkan dan mendistribusikan dana yang bersumber dari masyarakat secara tepat.

Perbankan sebagai suatu lembaga yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan serta mendistribusikan dana yang bersumber dari masyarakat yang pada akhirnya akan mempunyai peran yang penting guna mendukung terlaksananya pembangunan nasional, yaitu dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi dan juga stabilitas nasional menuju peningkatan taraf hidup masyarakat.

Sehingga dibutuhkan berbagai inovasi serta terobosan baru pada sektor perbankan agar mampu memutar roda perekonomian Nasional. Sedangkan kondisi kinerja keuangan suatu bank mampu dianalisis lewat laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank terkait. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau perusahaan ialah untuk dapat memberi suatu informasi guna pengambilan keputusan untuk para pengguna

laporan keuangan sebagai bahan evaluasi untuk kinerja keuangan kedepannya (Sabir, 2012).

Penilaian kinerja keuangan pada bank bisa dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat oleh bank. Oleh karena itu, laporan keuangan sangatlah dibutuhkan untuk menggambarkan kondisi keuangannya, sehingga dari pihak manajemen bank dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan (Hardiyanti, 2018). Salah satu penilaian kinerja yang bisa dilaksanakan ialah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan mampu memperlihatkan kualitas bank lewat penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan bank yang diterbitkan secara berkala.

Rasio adalah salah satu alat ukur yang dipergunakan perusahaan guna menganalisis laporan keuangan. Alat analisis berbentuk rasio keuangan ini mampu memberikan gambaran dan penjelasan pada penganalisa mengenai baik buruknya posisi maupun keadaan keuangan sebuah perusahaan dari suatu periode ke periode selanjutnya. Selain sebagai pemberi gambaran, analisis rasio keuangan merupakan proses penentuan operasi yang penting dan karakter keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan

yang diwujudkan dalam bentuk catatan keuangan dan laporan keuangan (Kusumo, 2008).

Tahun 2020, lebih tepatnya di bulan Maret 2020, terjadi pandemi covid-19 di Indonesia. Hingga kini pandemi masih hangat diperbincangkan, baik di Indonesia maupun di belahan dunia. Terjadinya pandemi ini menjadi suatu peristiwa besar yang dialami oleh Indonesia. Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh suatu virus yang baru ditemukan. Virus ini belum pernah ditemui sebelumnya, virus ini menyerang sistem pernapasan manusia, dan rentan menyerang lansia dengan penyakit asma, jantung, paru-paru, dan lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan virus ini juga menyerang orang sehat. Beberapa jenis virus Corona diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini mulai diketahui pada Desember 2019 yang pada mulanya muncul di kota Wuhan, Tiongkok dan kini telah menyebar ke seluruh dunia dan menjadi suatu pandemi (WHO, 2020).

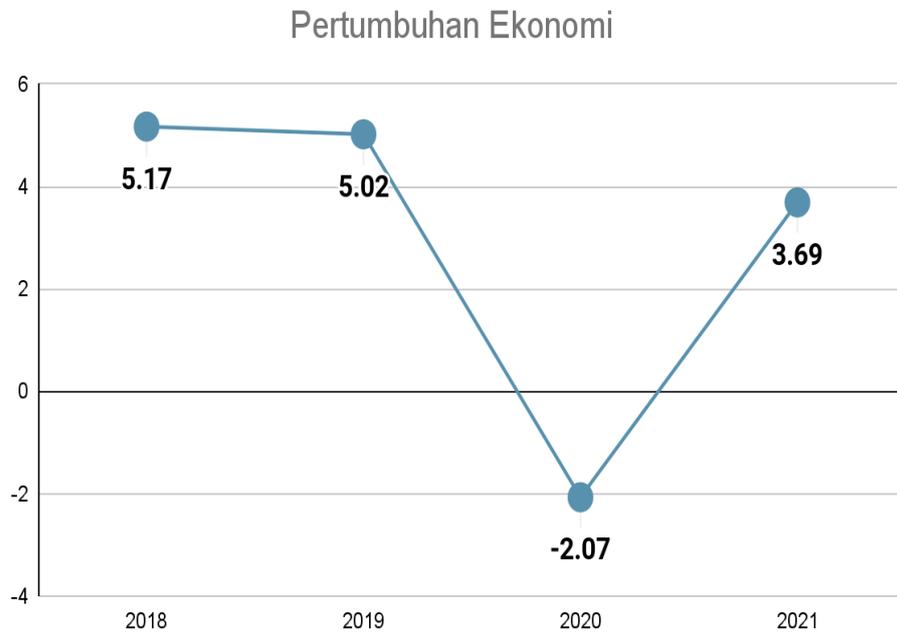
World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan virus Corona Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Presiden Joko Widodo telah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang ditandatangani pada 31 Maret 2020. PSBB yang dimaksud dalam PP ini adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian

rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19. Terkait pembatasan kegiatan pada sekolah, tempat kerja dan keagamaan, sesuai PP tersebut, harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja dan ibadah penduduk (Humas Setkab, 2022)

Terjadinya covid-19 di Indonesia berpengaruh terhadap banyak sektor, tak hanya pada bidang Kesehatan saja, namun juga berdampak pada keamanan negara. Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang paling terdampak, karena hampir semua kegiatan perekonomian lumpuh dikarenakan adanya *physical distancing* guna menekan penyebaran covid-19. Pandemi covid-19 juga menghambat pertumbuhan ekonomi negara, yang salah satu akibatnya penurunan pada aktivitas bisnis serta aktivitas Lembaga keuangan, terutama perbankan untuk menjaga kelayakan kredit (Nurviana, 2020).

Covid-19 tak hanya berpengaruh terhadap kesehatan, namun juga berpengaruh signifikan terhadap berbagai bidang seperti pariwisata, Pendidikan, hingga ekonomi. Berdasar pada data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia pada grafik 1.1 tentang dampak dari pandemi covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ialah sebagai berikut:

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV tahun 2018-2021



Sumber : bps.go.id (2018) (2019) dan bi.go.id (2020) (2021), data diolah penulis

Grafik 1.1 menampilkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 sebesar -2,07 selama pandemi. Perbaikan ekonomi domestik triwulan IV 2020 ditopang realisasi stimulus dan kontribusi positif sektor eksternal. Konsumsi Pemerintah tumbuh positif pada 2020 sebesar 1,94% dipengaruhi oleh realisasi stimulus Pemerintah, terutama berupa bantuan sosial, belanja barang dan jasa lainnya, serta Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). Pertumbuhan konsumsi rumah tangga membaik pada triwulan IV 2020, yakni tumbuh -3,61% (yoy) dari -4,05% (yoy) pada triwulan sebelumnya, seiring dengan perbaikan mobilitas masyarakat. Secara keseluruhan tahun, konsumsi rumah tangga berkontraksi sebesar 2.63%. Pertumbuhan investasi juga membaik pada triwulan IV 2020, dari -

6,48% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi -6,15% (yoy), sehingga secara keseluruhan tahun mengalami kontraksi sebesar 4,95%. Sementara itu, net ekspor tercatat positif ditopang perbaikan kinerja ekspor sejalan dengan perbaikan kinerja perekonomian di beberapa negara tujuan ekspor di tengah masih terbatasnya kinerja impor (Bank Indonesia No. 23/33/DK0m 2021)

Pada sektor ekonomi sendiri, salah satu sektor yang terdampak adalah sistem perbankan di Indonesia. Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Bank juga mempunyai fungsi sebagai *financial intermediary* yang artinya dalam tiap kegiatannya akan selalu berhubungan dengan persoalan uang sebagai alat tukar yang melancarkan aktivitas ekonomi. Ini menandakan jika sektor keuangan memiliki peran yang krusial dalam mendukung serta mendorong pertumbuhan ekonomi, baik secara individual maupun global.

Dengan banyaknya masyarakat yang tidak dapat beraktifitas diluar ruangan serta banyaknya PHK yang terjadi, membuat perputaran uang terhambat dan banyak dari para kreditur yang tidak dapat membayar hutang mereka terhadap bank. Dikarenakan hal tersebut, Bank Indonesia (2020)

melakukan suatu upaya mitigasi demi memperkecil resiko, dengan cara memberi stimulus regulasi guna menjaga serta menjamin keseimbangan sistem perbankan berupa kebijakan kebijakan relaksasi pembiayaan agar tetap stabil. (Bank Indonesia, 2020)

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan perubahan signifikan terhadap Kesehatan keuangan perbankan, berdasar penghitungan yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan untuk menilai kesehatan bank menggunakan beberapa metode pengukuran, antara lain rasio solvabilitas, rentabilitas, likuiditas dan aktivitas. Rasio ini mampu memberi informasi yang sangat tepat guna mengukur keadaan bank saat pandemi Covid-19. Selain itu, analisa terhadap rasio bersifat komprehensif, mencakup semua aspek laporan keuangan serta tidak sulit untuk dikomparasikan, itulah sebabnya para investor mempergunakan rasio keuangan sebagai pembanding sebelum melakukan investasi. (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Sebelumnya telah dilakukan penelitian terkait rasio keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19, yaitu penelitian Osmotik (2022) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19 (studi kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2018 s/d 2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti rasio keuangan di saat sebelum dan selama pandemi covid-19, namun terdapat perbedaan pada subyek penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan Osmotik (2022), hanya menggunakan satu perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Rakyat

Indonesia, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 25 perusahaan.

Perbedaan selanjutnya dari penelitian Osmotik (2022) dengan penelitian ini ialah pada periode penelitiannya, penelitian Osmotik (2022) menggunakan laporan keuangan tahun 2018-2021, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan 4 triwulan untuk sebelum dan selama covid 19 yaitu laporan keuangan triwulan 2-4 tahun 2019 dan triwulan 1 tahun 2020 untuk masa sebelum covid 19, sedangkan untuk masa selama covid 19 menggunakan laporan keuangan triwulan 2-4 tahun 2020 dan triwulan 1 tahun 2021. Terakhir, pada penelitian Osmotik (2022) menggunakan rasio keuangan NPL, BOPO, dan ROA, sedangkan pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity Ratio*, rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover Ratio*.

Begitu pula dengan penelitian Fatmawati (2022) dan Ningsih (2022) yang keduanya sama-sama meneliti tentang analisis komparatif kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi covid-19. Fatmawati (2022) menggunakan analisis CAMEL, sedangkan Ningsih (2022) menggunakan *T-test* dengan rasio ROE, BOPO, LDR, dan ROA. Dari semua penelitian terdahulu tidak ada penelitian yang sama persis baik dari segi objek penelitian, periode pengambilan data, serta variabel yang diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Komparasi**

Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Konvensional pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 di Indonesia”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara *Current Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan antara *Total Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan antara *Return On Equity Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan antara *Total Asset Turnover Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19?

1.3.Batasan Penelitian

Batasan masalah ditetapkan dalam penelitian ini agar penelitian tidak menyimpang dan fokus pada sasaran pokok pembahasan. Ruang lingkup penelitian yang akan peneliti lakukan terbatas pada:

1. Lokasi ataupun yang menjadi Objek penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di BEI.

2. Waktu penelitian adalah pada masa sebelum dan saat pandemi yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
3. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity Ratio*, rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover Ratio*.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara *Current Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara *Total Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara *Return On Equity Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara *Total Asset Turnover Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan dan memperdalam pengetahuan teori terkait rasio keuangan pada bank konvensional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan Konvensional di Indonesia

Diharapkan penelitian ini mampu dipergunakan sebagai pertimbangan perbankan konvensional dalam pengambilan keputusan karena keputusan yang tepat akan mempengaruhi laba yang diperoleh perbankan konvensional.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sarana informasi dalam memahami pentingnya pengetahuan mengenai rasio perbankan konvensional terutama pada saat pandemi dan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat tentang hal apa saja yang harus dipertimbangkan sebelum penanaman modal pada suatu bank konvensional khususnya mengetahui bagaimana profitabilitas perbankan konvensional tersebut di masa pandemi covid-19.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan literatur yang dapat dipergunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang permasalahan yang serupa.

1.6.Sistematika Penulisan

Penulisan perencanaan kegiatan penelitian ini akan dipaparkan dalam sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab yang tersusun dari:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI, bab ini berisi uraian penjelasan dari berbagai sumber pustaka, kemudian akan dijadikan sebagai acuan yang melandasi penelitian ini dilakukan.

BAB III METODA PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan secara jelas dan detail terkait lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA, dalam bab ini menjabarkan tentang data induk penelitian, analisis deskriptif, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran.